

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN AKUNTANSI SMK
NEGERI 1 MAKASSAR*****THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND LEARNING
MOTIVATION ON STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT IN CLASS XI
ACCOUNTING AT SMK NEGERI 1 MAKASSAR*****Renaldi¹, Nuraisyiah², Dedi Harianto³**^{1,2,3}Universitas Negeri MakassarEmail : renaldiridwan20@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar, baik secara simultan maupun parsial, serta menentukan variabel yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sekaligus sampel sebanyak 131 siswa yang dipilih melalui teknik observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistic deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 54,854 + 0,188 X_1 + 0,274 X_2$. Uji simultan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Secara parsial, kecerdasan emosional memiliki uji t sebesar 2,187 dan motivasi belajar sebesar 3,443, yang keduanya lebih besar dari t tabel 197867. Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,164 menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi sebesar 16,4% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian. Motivasi belajar merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar**Abstract**

This study aims to analyze the influence of emotional intelligence and learning motivation on the learning achievement of grade XI accounting students in the accounting subject at SMK Negeri 1 Makassar, both simultaneously and partially, as well as to determine the most dominant variable affecting learning achievement. This study employed a quantitative approach with a population and sample consisting of 131 students selected using a saturated sampling technique. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, and were analyzed using descriptive statistics, instrument testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis. The result revealed the regression equation $\hat{Y} = 54,854 + 0,188 X_1 + 0,274 X_2$. The simultaneous test indicated that emotional intelligence and learning motivation had a positive and significant effect on students learning achievement. partially, emotional intelligence obtained a t-value of 2.187, while learning motivation obtained a t-value of 3,443, both exceeding the t-table value of 1.97867. the adjusted R Square value contributed 16,4% to student learning achievement, while the remaining 83,6% was influenced by other factors outside the scope of this study. Learning motivation was found to be the most dominant variable affecting the learning achievement of grade XI accounting students at SMK Negeri 1 Makassar.



Keywords: *Emotional Intelligence, Learning Motivation, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Sebagai indikator keberhasilan akademik, prestasi belajar mencerminkan pemahaman serta penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang mereka pelajari, sehingga dapat mempengaruhi peluang pendidikan lanjutan. Prestasi yang baik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena keberhasilan dalam mencapai tujuan akademik membuat mereka merasa lebih mampu dan termotivasi untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Prestasi belajar merupakan indikator utama untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses pendidikan formal. Menurut Slameto (2010) mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk nilai setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencerminkan pemahaman dan penugasan terhadap suatu mata pelajaran”. Dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya mata pelajaran akuntansi, prestasi belajar menjadi sangat penting karena akuntansi memerlukan ketelitian, pemahaman konsep, dan kemampuan analisis yang baik. Adapun prestasi belajar dapat diukur melalui 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Sudjuana, 2017).

Selain memahami definisi prestasi belajar adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa diantaranya ialah faktor internal dan eksternal. Menurut Djaali (2015), faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri seperti kesehatan, *intelligence*, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang akan peneliti selidiki adalah faktor kecerdasan dan motivasi.

Menurut Hakim, dkk (2018), kecerdasan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya terdapat 3 macam yaitu *intelligence Quotient* (hasil bagi kecerdasan), *emotional intelligence* (kecerdasan Emosional), dan *spiritual Quotient* (kecerdasan spiritual). Penelitian ini akan berfokus pada kecerdasan emosional sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) adalah kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat dalam diri sendiri maupun orang lain. Goleman (2025) mengemukakan bahwa “kecerdasan emosional mencakup lima aspek yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial”. Menurut Susanto (2018), dalam lingkungan pendidikan, siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu mengelola stres akademik, menjalin hubungan sosial yang baik dengan guru dan teman sebaya, serta memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan belajar.

Selain kecerdasan emosional, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan konsisten. Sardiman (2011) menyatakan bahwa “motivasi belajar meliputi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri seperti minat atau rasa ingin tahu) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar seperti pujian atau nilai)”. Uno (2017) mengemukakan bahwa “motivasi belajar mencakup enam aspek yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif”. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki komitmen belajar yang lebih kuat, berusaha lebih keras, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Makassar, salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan di kota Makassar yang memiliki program keahlian dibidang akuntansi dan keuangan. SMK Negeri 1 Makassar terletak di Jl. Andi Mangerangi No. 38, dan dikenal sebagai



sekolah yang memiliki kualitas akademik dan kedisiplinan yang baik. Berdasarkan hasil observasi awal serta dokumentasi akademik sekolah, program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar memiliki jumlah siswa yang cukup besar, terutama pada kelas XI akuntansi yang dijadikan fokus dalam penelitian ini.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Makassar yakni dengan mengamati langsung proses pembelajaran kelas XI. Peneliti menemukan permasalahan yang mengidentifikasi rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. Terdapat beberapa siswa yang sulit mengontrol emosi yang dimiliki sehingga siswa bertanya pada teman saat mengerjakan soal, siswa tidak tenang mengerjakan soal-soal yang diberikan guru, dan siswa mudah putus asa saat mengerjakan tugas. Dilihat dari motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga masih rendah, banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru, bermain *handphone* saat proses pembelajaran, acuh tak acuh dalam mengerjakan tugas, keluar sekolah saat jam kosong atau pergi ke kantin, berkeliaran diluar kelas saat jam pelajaran berlangsung sehingga proses belajar siswa kurang memuaskan. Adapun hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi mengungkapkan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Makassar yang dilihat dari nilai akhir mata pelajaran akuntansi semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berikut ini data awal mengenai nilai akhir yang diperoleh oleh siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Makassar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Jawaban Responden Terkait Prestasi Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Persentase (%)	Persentase rata-rata (%)
Prestasi belajar	1. Ranah kognitif	85	82
	2. Ranah afektif	80	
	3. Ranah psikomotorik	82	
Kecerdasan emosional	1. Mengenali emosi diri	80	80
	2. Mampu mengelola emosi diri	75	
	3. Memotivasi diri sendiri	78	
	4. Mengenali emosi orang lain	82	
	5. Membina hubungan dengan orang lain	85	
Motivasi belajar	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	85	80,5
	2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	80	



Variabel	Indikator	Persentase (%)	Persentase rata-rata (%)
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	82	
	4. Adanya penghargaan dalam belajar	78	
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	75	
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	83	

Sumber: SMK Negeri 1 Makassar

Berdasarkan data awal yang diperoleh, prestasi belajar siswa menunjukkan rata-rata persentase sebesar 82 persen, dengan rincian kognitif sebesar 85 persen, afektif 80 persen, dan psikomotorik 82 persen. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat pencapaian belajar yang tinggi di ketiga domain, meskipun kemampuan afektif sedikit lebih rendah dibandingkan kognitif dan psikomotorik. Hal ini bisa menjadi perhatian, karena aspek afektif berkaitan dengan sikap, minat, dan nilai yang juga penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh.

Kecerdasan emosional siswa memiliki rata-rata persentase sebesar 80 persen. Meskipun nilai ini tergolong baik, terdapat dua indikator yang menunjukkan pencapaian di bawah rata-rata, yaitu kemampuan mengelola emosi diri sebesar 75 persen, serta kemampuan memotivasi diri sendiri sebesar 78 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengendalikan perasaan mereka, terutama saat menghadapi tekanan atau kegagalan, serta kurang mampu membangkitkan semangat dari dalam diri untuk terus belajar dan berkembang. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian karena kecerdasan emosional sangat berperan dalam pengelolaan stres, hubungan sosial, dan ketekunan dalam belajar.

Sementara itu, motivasi belajar siswa berada pada rata-rata 80,5 persen. Ini menunjukkan tingkat motivasi yang cukup tinggi, namun masih terdapat beberapa indikator yang berada di bawah rata-rata, yaitu penghargaan dalam belajar sebesar 78 persen, dan kegiatan menarik dalam belajar sebesar 75 persen. Rendahnya nilai pada indikator penghargaan dapat diartikan bahwa siswa merasa kurang mendapatkan apresiasi atas usaha yang telah dilakukan dalam proses belajar. Sementara itu, rendahnya nilai pada indikator kegiatan menarik dalam belajar menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru mungkin belum sepenuhnya mampu membangkitkan minat dan keterlibatan aktif siswa. Kedua aspek ini penting untuk ditingkatkan, karena penghargaan dan aktivitas belajar yang menyenangkan merupakan pendorong kuat dalam membentuk motivasi yang berkelanjutan.

Dengan demikian, keempat indikator yang menunjukkan persentase rendah tersebut tidak hanya mencerminkan kelemahan pada diri siswa, tetapi juga menggambarkan perlunya intervensi dari lingkungan belajar, guru, dan sistem pembelajaran. Jika tidak ditangani, faktor-faktor ini akan terus menjadi penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara menyeluruh. Menurut Juaini (2023) bahwa “ketuntasan individu apabila mampu menjawab soal 65 persen dan ketuntasan klasikal apabila jumlah siswa yang tuntas mencapai 85 persen”. Hal ini menandakan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang dimiliki siswa masih



tergolong rendah sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas yang mengakibatkan prestasi belajar siswa sebagian belum memenuhi standar kelulusan.

Temuan dari penelitian sebelumnya oleh Yulika (2019) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar memang memiliki kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK di mata pelajaran akuntansi. Namun, kesenjangan antara hasil yang diharapkan berdasarkan teori dan penelitian dengan fakta di lapangan menunjukkan adanya masalah penelitian yang relevan dan perlu diteliti lebih lanjut.

Masalah ini menjadi semakin penting ketika melihat peran strategis mata pelajaran akuntansi di SMK. Akuntansi merupakan mata pelajaran inti dalam jurusan akuntansi yang akan menjadi dasar keterampilan profesional siswa di dunia kerja. Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar tidak bisa hanya bertumpu pada aspek kognitif, melainkan perlu memperhatikan dimensi afektif seperti motivasi dan kecerdasan emosional siswa.

Sekolah telah berupaya melakukan pendekatan bimbingan dan motivasi melalui guru bimbingan konseling dan wali kelas, namun hasilnya belum menunjukkan peningkatan signifikan terhadap nilai akademik. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara upaya sekolah (harapan) dengan hasil yang diperoleh (kenyataan). Hal ini memperkuat urgensi dari penelitian ini, karena dapat memberikan rekomendasi berbasis data untuk peningkatan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan faktor emosional dan motivasional siswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data berupa angka dilapangan dengan metode skala, dokumentasi maupun instrumen penelitian, peneliti memilih metode kuantitatif karena bertujuan untuk mendapatkan data yang relatif tetap konkrit, teramati, dan terukur dan dianalisis menggunakan statistik. Variabel dalam pada penelitian ini ada variabel independen yang terdapat 2 yaitu kecerdasan emosional sebagai (X_1) yang memiliki indikator: 1) mengenali emosi diri, 2) mengelola emosi, 3) memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi orang lain, 5) membina hubungan dengan orang lain, dan Motivasi belajar Sebagai (X_2) yang memiliki indikator: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) adanya kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Adapun variabel dependen yaitu prestasi belajar sebagai (Y) yang memiliki indikator: 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif, 3) ranah psikomotorik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi. Teknik analisis regresi adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Penelitian ini menerangkan hubungan sebab akibat antara kecerdasan emosional, motivasi belajar dan prestasi belajar akuntansi serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Objek dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Makassar dan menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI akuntansi yang berjumlah 144 siswa kemudian sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas XI akuntansi. Teknik pengumpulan data yakni observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terkait variabel berikut ini hasil uji statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner keseluruhan mengenai kecerdasan emosional terhadap 131 siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Makassar yang menjadi



sampel dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan hasil uji statistik deskriptif, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
Kecerdasan emosional	131	34	41	75	60,70	,511	5,849	34.211
Valid <i>N</i> (listwise)	131							

Sumber: hasil olah data angket, 2026

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis deskriptif kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Makassar dengan menggunakan *SPSS Versi 25 for windows*, memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,70 dan nilai standar deviasi sebesar 5.849.

Motivasi belajar

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner terkait variabel berikut ini hasil uji statistik deskriptif.berdasarkan hasil penyebaran kuesioner keseluruhan mengenai motivasi belajar terhadap 131 siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan hasil uji statistik deskriptif, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
Motivasi belajar	131	31	44	75	60,15	,552	6,321	39.956
Valid <i>N</i> (listwise)	131							

Sumber: hasil olah data angket, 2026

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Makassar dengan menggunakan *SPSS Versi 25 for windows*, memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,15 dan nilai standar deviasi sebesar 6.321.

Prestasi belajar

Berdasarkan hasil nilai rapor keseluruhan mengenai prestasi belajar terdapat 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menjadi pengukur dalam penelitian ini, maka penjelasan secara lebih rinci hasil uji statistik deskriptif, yaitu:

Ranah Kognitif

Berdasarkan hasil nilai rapor keseluruhan mengenai ranah kognitif terhadap 131 siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan hasil uji statistik deskriptif, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Deskriptif Ranah Kognitif

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
Prestasi belajar	131	25	71	96	84,47	,537	6,141	37.712
Valid <i>N</i> (listwise)	131							

Sumber: hasil olah data nilai rapor siswa, 2026



Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis deskriptif prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Makassar dengan menggunakan *SPSS versi 25 for windows*, memperoleh nilai rata-rata 84,47 dan nilai standar deviasi sebesar 6,141.

Ranah Afektif

Berdasarkan hasil nilai rapor keseluruhan mengenai ranah afektif terhadap 131 siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan hasil uji statistik deskriptif, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Deskriptif Ranah Afektif

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
Prestasi belajar	131	25	70	95	81,78	,498	5,697	32.451
<i>Valid N (listwise)</i>	131							

Sumber: hasil olah data nilai rapor siswa, 2026

Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis deskriptif prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Makassar dengan menggunakan *SPSS versi 25 for windows*, memperoleh nilai rata-rata 81,78 dan nilai standar deviasi sebesar 5,697.

Ranah Psikomotorik

Berdasarkan hasil nilai rapor keseluruhan mengenai ranah kognitif terhadap 131 siswa kelas XI akuntansi SMK Negeri 1 Makassar yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan hasil uji statistik deskriptif, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Deskriptif Ranah Kognitif

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Variance</i>
Prestasi belajar	131	25	70	95	82,05	,503	5,761	33.189
<i>Valid N (listwise)</i>	131							

Sumber: hasil olah data nilai rapor siswa, 2026

Berdasarkan Tabel 6 hasil analisis deskriptif prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XI SMK Negeri 1 Makassar dengan menggunakan *SPSS versi 25 for windows*, memperoleh nilai rata-rata 82,05 dan nilai standar deviasi sebesar 5,761.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak valid nya setiap butir pernyataan yang terdapat pada instrumen. Untuk melihat validitas item pernyataan pada hasil setelah analisis dilihat jika dinilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Data r_{tabel} di dapatkan pada tabel r statistik dengan taraf signifikan 5 persen dengan nilai sebesar 0,312.

1) Kecerdasan emosional

Hasil uji instrumen soal dengan 15 butir pernyataan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional**

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,492	0,312	Valid
2	0,604	0,312	Valid
3	0,465	0,312	Valid
4	0,476	0,312	Valid
5	0,537	0,312	Valid
6	0,597	0,312	Valid
7	0,578	0,312	Valid
8	0,574	0,312	Valid
9	0,585	0,312	Valid
10	0,568	0,312	Valid
11	0,512	0,312	Valid
12	0,472	0,312	Valid
13	0,472	0,312	Valid
14	0,604	0,312	Valid
15	0,521	0,312	Valid

Sumber: hasil olah data dari *SPSS 25 for windows, 2026*

Pada Tabel 7 menyajikan hasil uji validitas instrumen yang menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada di antara 0,465 hingga 0,604. Dengan demikian seluruh item pernyataan dianggap valid.

2) Motivasi belajar

Hasil uji validitas instrumen soal dengan 15 butir pernyataan dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,501	0,312	Valid
2	0,714	0,312	Valid
3	0,776	0,312	Valid
4	0,674	0,312	Valid
5	0,656	0,312	Valid
6	0,711	0,312	Valid
7	0,542	0,312	Valid
8	0,637	0,312	Valid
9	0,586	0,312	Valid
10	0,641	0,312	Valid
11	0,550	0,312	Valid
12	0,622	0,312	Valid
13	0,683	0,312	Valid
14	0,581	0,312	Valid
15	0,498	0,312	Valid

Sumber: hasil olah data dari *SPSS 25 for windows, 2026*

Pada Tabel 39 menyajikan hasil uji validitas instrumen yang menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} berada di antara 0,498 hingga 0,776. Dengan demikian seluruh item pernyataan dianggap valid.

**Uji Reliabilitas*****Kecerdasan emosional***

Setelah dilakukan uji reliabilitas variabel kecerdasan emosional melalui aplikasi *SPSS 25 for windows*.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,798	15

Sumber: hasil olah data dari *SPSS 25 for windows, 2026*

Dari Tabel 9, diketahui nilai cronbach's Alpha sebesar 0,798 yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian variabel Kecerdasan Emosional dianggap reliabel dan layak untuk diuji lebih lanjut.

1) **Motivasi belajar**

Setelah dilakukan uji reliabilitas variabel Motivasi belajar melalui aplikasi *SPSS 25 for windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar
Reliability Statistics

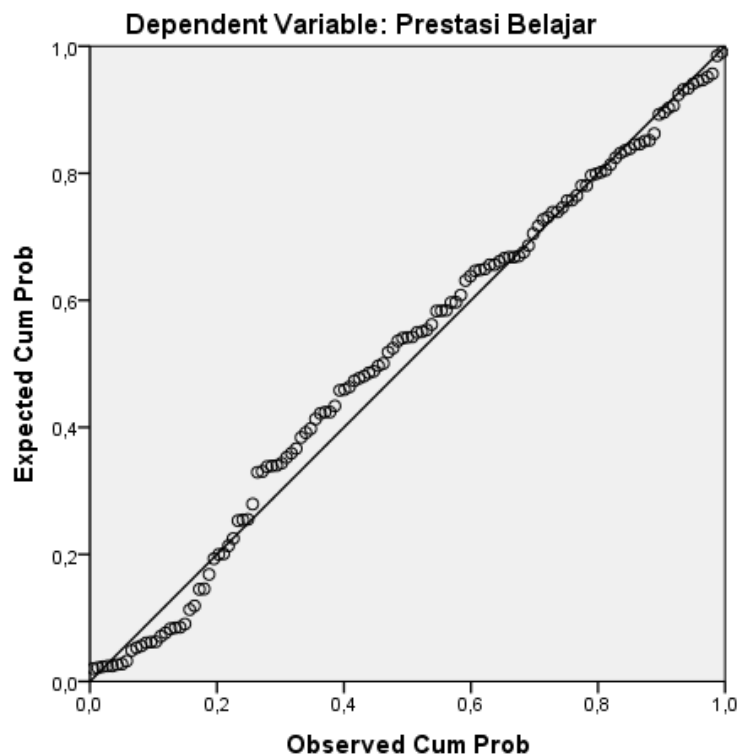
Cronbach's Alpha	N of Items
,870	15

Sumber: hasil olah data dari *SPSS 25 for windows, 2026*

Dari Tabel 10, diketahui nilai cronbach's Alpha sebesar 0,870 yang lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian variabel Motivasi belajar dianggap reliabel dan layak untuk diuji lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Dengan metode grafik p-plot, data dianggap berdistribusi normal apabila titik-titik mendekati atau rapat pada garis diagonalnya. Apabila menggunakan metode Kolmogorov-smirnov, data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan metode grafik p-plot yang dapat dilihat pada Gambar 1. Dari hasil uji menggunakan grafik p-plot, dapat dilihat titik-titik mendekati atau rapat garis diagonalnya. Dengan demikian, data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Data Metode Grafik P-Plot

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, untuk itu perlu dilakukan uji multikolinearitas. Jika nilai tolerance $\geq 0,1$ dan nilai VIF $\leq 10,00$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen yang ada. Hasil ujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Hasil Ujian Multikolinearitas

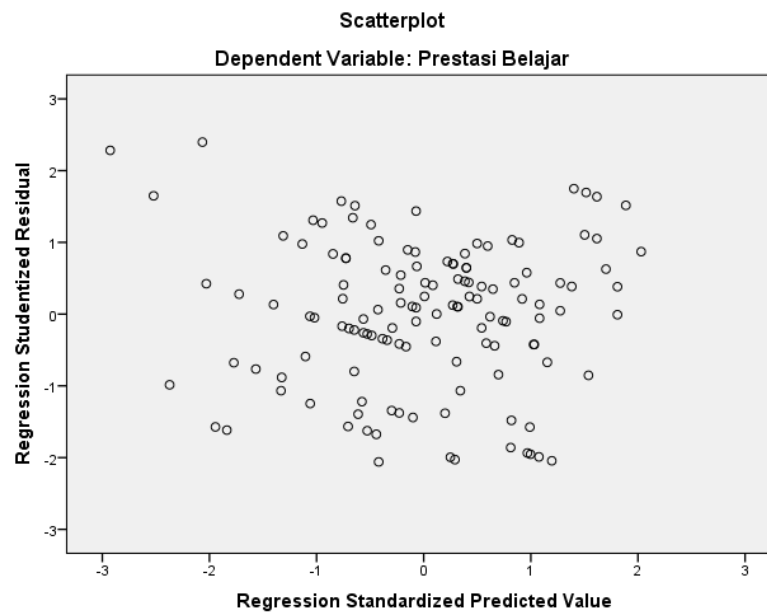
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kecerdasan Emosional	,831	1,203
	Motivasi Belajar	,831	1,203

Sumber: hasil olah data dari *SPSS 25 for windows, 2026*

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel Kecerdasan Emosional 0,831 dan variabel Motivasi belajar 0,831. Selain itu nilai VIF variabel Kecerdasan Emosional 1,203 dan variabel Motivasi belajar 1,203. Karena nilai tolerance dari kedua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kedua variabel diatas tidak melebihi 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat problem multikolinearitas pada model persamaan regresi sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

Model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Apabila pada grafik scatterplot tidak terdapat pola yang jelas (Seperti bergelombang, melebar, atau menyempit), serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik Scatterplot

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y serta tidak terdapat pola tertentu. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan sehingga data layak untuk diuji lebih lanjut.

Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil uji asumsi klasik penelitian ini Seperti yang ada pada Tabel 12. berikut.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik	Kriteria pengujian	Hasil uji	Kesimpulan
Uji normalitas	Uji grafik p-plot, data terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal nilai probabilitas (sig) > 0,05	Titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal Nilai sig 0,105 > 0,05	Data berdistribusi normal
Uji multikolinearitas	Nilai tolerance value > 0,10 atau VIF < 10	Nilai tolerance dari ketiga variabel independen > 0,10	Tidak terdapat gejala multikolinearitas



Uji	Titik-titik	Titik-titik	Tidak
heteroskedastisitas	menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y	menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y	terdapat gejala heteroskedastisitas

Sumber: hasil olah data, 2026

Uji hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil penghitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54,854	5,452		10,061	,000
	Kecerdasan Emosional	,188	,086	,192	2,187	,031
	Motivasi Belajar	,274	,079	,303	3,443	,001

Sumber: hasil olah data dari SPSS 25 for windows, 2026

Berdasarkan Tabel 13, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini yaitu:

$$Y = 54,854 + 0,188 X_1 + 0,274 X_2$$

Penjelasan terkait persamaan regresi diatas:

- 1) (a) merupakan konstanta yang besarnya 54,854 menyatakan bahwa variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar sebesar 0 (nol), maka nilai variabel prestasi belajar sebesar 54,854.
- 2) Nilai pengaruh Kecerdasan Emosional sebesar 0,188 satuan. Apabila variabel kecerdasan emosional mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel independen lainnya dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,188 satuan. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif antara variabel Kecerdasan Emosional dengan prestasi belajar.
- 3) Nilai pengaruh Motivasi belajar sebesar 0,274 satuan. Apabila variabel Motivasi belajar mengalami kenaikan satu satuan, sementara variabel independen lainnya dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,274 satuan. Angka tersebut juga menunjukkan bahwa adanya korelasi yang positif antara variabel Motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi belajar guru terhadap prestasi belajar siswa secara bersama-sama atau simultan. Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikan $< \alpha$ (0,05).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 25 for windows, diperoleh hasil pengujian uji F dapat dilihat pada Tabel 14 berikut:



Tabel 14. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	748,284	2	374,142	13,734	,000 ^b
	Residual	3487,105	128	27,243		
	Total	4235,389	130			

Sumber: hasil olah data dari *SPSS 25 for windows, 2026*

Berdasarkan Tabel 14, diketahui bahwa nilai signifikannya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Makassar.

Uji-t (Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar signifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa siswa melalui uji-t adalah dengan menggunakan nilai signifikan $< \alpha$ (0,05).

berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program *SPSS 25 for windows*, diperoleh hasil pengujian uji-t dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Hasil Uji-t (Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54,854	5,452		10,061	,000
	Kecerdasan Emosional	,188	,086	,192	2,187	,031
	Motivasi Belajar	,274	,079	,303	3,443	,001

Sumber: hasil olah data dari *SPSS 25 for windows, 2026*

Dari hasil uji-t, dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel kecerdasan emosional 0,031 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Variabel Motivasi belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar karena nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yakni 0,001.

Koefisien Determinasi (R^2) dan Parsial (r^2)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi berganda pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,420 ^a	,177	,164	5,219	1,809



a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: hasil olah data dari *SPSS 25 for windows, 2026*

Dari Tabel 47, diketahui koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,164. Hal ini berarti bahwa pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 16,4 persen sedangkan sisanya 83,6 persen dipengaruhi faktor internal seperti kesehatan, dan cara belajar, lalu faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan.

Berikut perhitungan koefisien determinasi parsial menggunakan *SPSS*.

Tabel 17. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,317 ^a	,100	,093	5,435	1,822

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: hasil olah data dari *SPSS 25 for windows, 2026*

Tabel 18. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,382 ^a	,146	,139	5,295	1,774

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Hasil olah data dari *SPSS 25 for windows, 2026*

Nilai koefisien determinasi kecerdasan emosional sebesar 0,100 yang berarti kontribusi pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 10 persen dan sisanya 90 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun nilai koefisien determinasi motivasi belajar sebesar 0,146 yang berarti kontribusi pengaruh variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 14,6 persen dan sisanya 85,4 persen dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesehatan, dan cara belajar, lalu faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan.

Pembahasan

Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji F (uji simultan), diperoleh nilai F hitung sebesar 13,734 lebih besar dari 3,91. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima. Artinya, variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.



Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kedua variabel tersebut, digunakan uji koefisien determinasi ganda (*Adjusted R Square*). Hasil analisis menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,164. Hal ini berarti bahwa kontribusi pengaruh variabel kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan terhadap variabel prestasi belajar adalah sebesar 16,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 83,6 persen dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesehatan, dan cara belajar, lalu faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dapat diterima. Ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang dilakukan oleh siswa secara efektif mampu meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

Hasil pada penelitian ini mendukung teori menurut Susanto (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Namun, kontribusi pengaruh pada penelitian Susanto (2018) jauh lebih besar yaitu sebesar 66,9 persen. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten secara teori, tingkat kekuatan pengaruh pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan penelitian Susanto (2018).

Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara parsial terhadap prestasi belajar siswa

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen, dilakukan uji-t. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, dengan nilai *t* hitung 2,187 yang lebih besar dari 1,97867 dan koefisien regresi positif sebesar 0,093. Serupa dengan itu, variabel motivasi belajar juga ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, dengan nilai *t* hitung 3,443 dan koefisien regresi positif 0,139.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel tersebut, digunakan uji koefisien determinasi parsial (*R Square*). Hasil analisis kecerdasan emosional menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,100 dan hasil analisis motivasi belajar menunjukkan *R square* sebesar 0,146. Hal ini berarti bahwa kontribusi pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap variabel prestasi belajar adalah sebesar 10 persen, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola emosi sangat membantu menghadapi kesulitan dan memotivasi diri sendiri sangat membantu menjaga konsentrasi dan mengurangi sikap mudah menyerah, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar meskipun masih terbatas. Dan kontribusi pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar adalah sebesar 14,6 persen, hal ini menunjukkan bahwa adanya dorongan untuk berhasil, yang berarti adanya dorongan untuk berhasil, kebutuhan belajar, serta keinginan mencapai cita-cita mendorong siswa lebih aktif, tekun, dan serius dalam mengikuti pembelajaran, sehingga memberikan pengaruh lebih kuat terhadap peningkatan prestasi belajar. Sedangkan sisanya sebesar 75,4 persen dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesehatan, dan cara belajar, lalu faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dapat diterima. Ini membuktikan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang dilakukan oleh siswa secara efektif mampu meningkatkan prestasi belajar di sekolah.

Hasil pada penelitian ini mendukung teori menurut Susanto (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara parsial berpengaruh positif dan



signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Namun, kontribusi pengaruh pada penelitian Susanto (2018) jauh lebih besar yaitu kecerdasan emosional sebesar 37 persen dan motivasi belajar sebesar 55,2 persen. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten secara teori, tingkat kekuatan pengaruh pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan penelitian Susanto (2018).

Pengaruh dominan motivasi belajar dibandingkan dengan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa

Untuk menentukan variabel mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar, dilakukan perbandingan nilai *Unstandardized Coefficients Beta* dari hasil analisis regresi linear berganda, di mana variabel dengan nilai beta tertinggi merupakan yang pengaruhnya paling dominan. Berdasarkan tabel hasil analisis, nilai Beta untuk variabel kecerdasan emosional (0,188) lebih kecil daripada nilai Beta untuk variabel motivasi belajar (0,274).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar. Hal ini disebabkan karena motivasi berperan sebagai penggerak utama yang mendorong intensitas, ketekunan, dan arah perilaku belajar siswa (Sardiman, 2011). Serta terlihat bahwa siswa dengan motivasi tinggi lebih aktif, fokus, dan berinisiatif dalam belajar sehingga memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan prestasi dibandingkan kecerdasan emosional. Oleh karena itu hipotesis ketiga (H_3) yang menduga bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh paling dominan diterima.

Hasil pada penelitian ini mendukung teori menurut Susanto (2018) yang menyatakan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh paling dominan terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan kecerdasan emosional. Namun, kontribusi pengaruh pada penelitian Susanto (2018) jauh lebih besar yaitu kecerdasan emosional sebesar 1,035 dan motivasi belajar sebesar 1,245. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten secara teori, tingkat kekuatan pengaruh pada penelitian ini lebih rendah dibandingkan penelitian Susanto (2018).

KESIMPULAN

Kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar. Kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar. Motivasi belajar berpengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Makassar

Sekolah diharapkan dapat mengembangkan program yang mendukung peningkatan kecerdasan emosional siswa, khususnya mengenali dan mengelola emosi diri, melalui kegiatan bimbingan konseling, pelatihan karakter, maupun program penguatan pendidikan karakter. Selain itu, sekolah juga perlu meningkatkan sistem penghargaan (reward) bagi siswa yang berprestasi. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam mengenali dan mengelola emosi dengan memberikan pendekatan yang lebih humanis, seperti memahami kondisi emosional siswa, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana kelas yang suportif. Guru juga perlu memberikan penghargaan, baik secara verbal maupun nonverbal, atas usaha dan pencapaian siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan kondusif melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif sehingga siswa lebih aktif dan nyaman dalam belajar. Siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri dalam mengenali emosi yang dirasakan serta belajar mengelola



emosi dengan baik, terutama dalam menghadapi tekanan atau kesulitan belajar. Selain itu, siswa diharapkan dapat menghargai proses belajar yang dijalani, baik melalui usaha sendiri maupun penghargaan yang diberikan oleh guru, serta berperan aktif dalam menjaga lingkungan belajar yang kondusif dengan bersikap disiplin, saling menghargai, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas seperti menambah variabel kesehatan, dan cara belajar, atau mengganti variabel dengan variabel seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa selain yang telah diteliti oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Diakses pada: <https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAQBAJ&lpg=PA1&ots=6vzIleqJ2M&lr&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>.
- Azis, M., Tahir, T., Ramli, A., Sahade., Hasyim, S. H., Idris, H., Dunakhir, S., Dinar, M., Bado. B., Musa, M. I., Tikollah, M. R. (2018). Pedoman penyusunan skripsi dan tugas akhir. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Djaali, P. D. H. (2015). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Univeritas Diponegoro Press. Diakses pada : <https://www.scribd.com/document/653374381/Ghozali-2018>.
- Goleman, D. (2025). Emotional Intelligence Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ. Jakarta: Gramedia.
- Goller, Irene. (2020). Pengaruh kecerdasan emosional, komitmen organisasional, dan budaya organisasi terhadap organizational citizenship behaviour. E-Manajemen journal, 9(7), 2815-2816. Diakses pada: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i07.p17>.
- Hakim, A. R., Sulistiwati, Arifin, S. (2018). Hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP. Jurnal Teorema: Teori dan Riset Matematika
- Juaini, M. (2023). Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom Berbantuan Video Youtube Pada Materi Statistika Unstuck Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XII-IPS 4 SMAN 3 Selong. TSAQOFAH, 3(1), 1-15.
- Julita, A. T. (2020). Pengaruh antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam SMKN 15 kota Bengkulu. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Diakses pada : <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4953>.
- Khodijah, N. (2014). Psikologi pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Narimawati, N. (2020). Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Matematika Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Niken, M. A. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Tirta Sari Surya Jakarta. Bengkulu: Fakultas tarbiyah dan tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Diakses pada : <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/6626>.
- Prameswari, E., & Ghofur, M. A. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. Edukatif: jurnal ilmu pendidikan, 6(4), 3673-3685. Diakses pada: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7263>.
- Rahmat, S. (2018). Psikologi pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara



- Said, D. R. A. N. (2018). Aplikasi strategi dan model kecerdasan spiritual (SQ) Rasulullah dimasa kini. *Spiritual intelligence the ultimate intelligence*, VII(1), 21-32. Diakses pada: <https://doi.org/10.58824/arjis.v3i1.87>.
- Sardiman, A. M. (2011). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Siregar, S. (2016). Statistika deskriptif untuk penelitian: Dilengkapi dengan perhitungan manual & aplikasi SPSS versi 17. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siregar, S. (2017). Metode penelitian kuantitatif: Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010) belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Sinar baru algesindo.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L. (2019). Prestasi belajar akademik dan non akademik. Malang: Literasi Nusantara.
- Susanto, N. H. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. *jurnal pendidikan akuntansi, universitas negeri Makassar*. Diakses pada : <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/10654>.
- Uno, H. B. (2017). Teori motivasi dan pengukuran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, R. (2015). Psikologi belajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Winkel, W. S. (2004). Psikologi pengajaran. Jakarta; Media Abadi
- Yulika. R. (2019). Pengaruh kecerdasan emosi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sengkang. *Admin Inspiratif: Jurnal ilmiah ilmu administrasi Negara*, 8(2), 252-270. Diakses pada: <https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.7838>
- Yunalia, E. N, & Etika, A. N. (2020). Analisa kecerdasan emosional remaja tahap akhir berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal keperawatan jiwa*, 8(4), 477-484. Diakses pada: <https://www.studocu.id/id/u/62420572?sid=01750209059>.



SURAT KOMITMEN AUTHOR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mewakili tim penulis:

Nama	:	Renaldi
NIDN/NIK/ No identitas lainnya pada institusi	:	7306072009030007
Asal institusi	:	Universitas Negeri Makassar
Alamat institusi	:	Kampus Gunungsari Baru, Jalan A.P. Pettarani, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Nomor HP /WA	:	085210662900

dengan ini menyatakan bahwa judul artikel Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar

benar bebas dari plagiat dan belum pernah dipublikasikan pada jurnal, prosiding, dan bentuk terbitan ber-ISSN lainnya baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing, dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Pengelola Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (JPAI) berhak mencabut dan meretraksi artikel dari OJS dan edisi cetak, serta menolak permintaan review atas artikel saya untuk 10 volume mendatang.

Saya bersedia menjalani proses revisi artikel sesuai gaya selingkung Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia dan saran editor serta reviewer sampai layak terbit. Saya menjamin bahwa artikel yang disubmit ke Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia bebas dari konflik kepentingan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 20 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,

Renaldi, S.Ak

Catatan: harap mengunggah *scan* berwarna surat pernyataan ini di bagian *supplementary file* pada saat unggah naskah di OJS.